

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bab ini menjelaskan data hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan. Adapun paparan data penelitian berupa (1) data tentang proses penggunaan media daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin, (2) data tentang kelebihan dan kekurangan media daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin.

B. Temuan Data

1. Temuan Data Hasil Angket

Berikut adalah temuan data dari hasil penyebaran angket oleh siswa kelas VIII-D dengan jumlah 24 siswa.

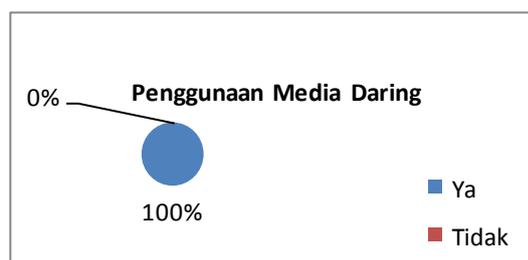
Tabel 3.1 Penggunaan Media Daring

No	Pernyataan	Jawaban Informan	
		Iya	Tidak
1	Saya sering menggunakan media daring	24	0
2	Media daring digunakan untuk memberikan informasi	24	0
3	Media daring digunakan untuk berbagi materi belajar	24	0
4	Media daring digunakan untuk kuis	24	0
5	Media daring digunakan untuk konsultasi dengan guru	24	0
6	Media daring digunakan untuk diskusi pembelajaran	24	0
7	Media daring mampu meningkatkan intensitas berkomunikasi	20	4
8	Fitur media daring yang digunakan mendukung proses pembelajaran	21	3
9	Media daring menghambat proses pembelajaran	8	14
10	Saya lebih mudah memahami pembelajaran melalui media daring	7	17
11	Media daring yang digunakan sering mengalami sinyal yang buruk	20	4
12	Media daring banyak menghabiskan kuota internet	19	5
13	Media daring mudah diakses kapan saja dan dimana saja	20	4
14	Saya kesulitan dalam mengoperasikan media daring	3	21
15	Media daring membuat saya lebih kreatif	5	19

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil respon siswa terhadap penggunaan, kelebihan dan kekurangan media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan Media Daring

Dari hasil data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa sering menggunakan media daring dengan kategori iya (100%) untuk semua responden dalam penelitian. Penggunaan media daring yang sering dilakukan guru maupun siswa tidak lepas dari canggihnya teknologi informasi dalam kehidupan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebanyakan guru maupun siswa sering menggunakan media daring dalam kehidupan sehari-hari.



b. Media daring digunakan untuk memberikan informasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 100% responden dalam penelitian ini menganggap bahwa media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan informasi. Media daring tidak pernah lepas dari suatu informasi. Jadi, dalam penggunaannya ini media daring juga dapat digunakan untuk berbagi informasi.



c. Media daring digunakan untuk berbagi materi belajar

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatehui bahwa 100% responden dalam penelitian ini menjawab bahwa media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk berbagi materi belajar. Hal ini terlihat dari penggunaan media daring dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring tentunya guru dan siswa smebutuhkan materi pelajaran. Oleh karena itu, media daring juga dapat digunakan untuk berbagi materi belajar yang dapat dibagikan melalui fitur yang sudah tersedia.



d. Media daring digunakan untuk kuis

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatehui bahwa 100% responden dalam penelitian ini menjawab bahwa media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk kuis. Dalam hal ini

media daring yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan diskusi, tanya-jawab, berbagi materi belajar. Namun, juga dilakukan dengan cara melakukan kuis. Hal ini dilakukan agar siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.



e. Media daring digunakan untuk konsultasi dengan guru

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 100% responden dalam penelitian ini menjawab bahwa media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk konsultasi dengan guru. Penggunaan media daring dalam proses pembelajaran juga cukup memudahkan siswa untuk tetap berkomunikasi dengan guru. Seperti halnya ketika siswa mengalami kesulitan terkait dengan materi belajar siswa tetap bisa langsung konsultasi dengan guru melalui media daring.



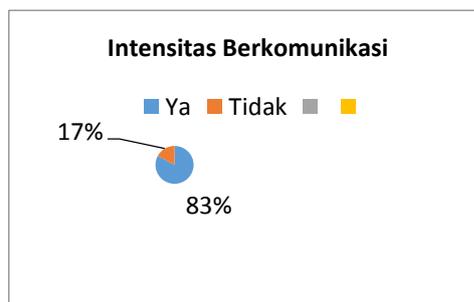
f. Media daring digunakan untuk diskusi pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 100% responden dalam penelitian ini menjawab bahwa media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk memberikan diskusi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu memerlukan adanya diskusi untuk bertukar pendapat guna memperdalam suatu informasi. Oleh karena itu, media daring ini sebagai jembatan untuk siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran.



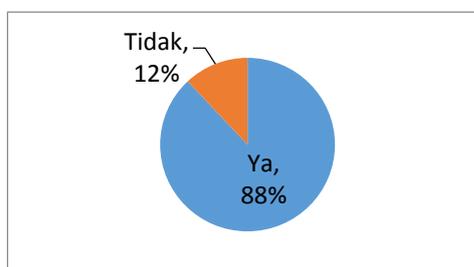
g. Media daring mampu meningkatkan intensitas berkomunikasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa atau 17% menjawab "iya" dan 4 siswa atau 83% menjawab "tidak" dalam meningkatkan intensitas berkomunikasi menggunakan media daring. Hal ini terlihat dari semakin canggihnya teknologi informasi kini hanya dengan menggunakan telepon genggam seseorang tetap dapat berkomunikasi tanpa bertemu langsung.



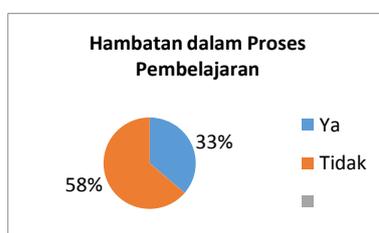
h. Fitur media daring yang digunakan mendukung proses pembelajaran

Berdasarkan hasil respon siswa terkait dengan fitur media daring yang digunakan, sebanyak 21 siswa atau 12% menjawab “iya” dan 3 siswa atau 88% menjawab “tidak” dalam penggunaan fitur media untuk mendukung proses pembelajaran. Berbagai macam fitur yang ada dalam berbagai media pembelajaran online dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, melalui fitur media daring guru dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran melalui fitur yang telah tersedia seperti halnya fitur chat dan pesan suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran, diskusi, tanya-jawab dalam bentuk tulis maupun lisan.



i. Hambatan Media Daring dalam Proses Pembelajaran

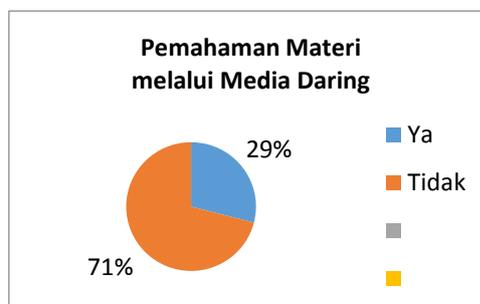
Berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan media daring masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh, siswa sebanyak 8 atau 33% siswa menjawab “iya” dan siswa sebanyak 16 atau 58% siswa menjawab “tidak” terkait dengan hambatan media daring dalam proses pembelajaran. Penggunaan media daring ini ketika diterapkan dalam pembelajaran sebenarnya cukup efektif. Hanya saja dalam penggunaannya ini ketika media daring digunakan tentunya membutuhkan sinyal yang baik, dan kuota internet yang cukup. Namun, ketika hal itu tidak seimbang maka akan menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran.



j. Saya lebih mudah memahami pembelajaran melalui media daring

Pada masa pandemi Covid-19 ini, penggunaan media daring dirasa cukup mudah dalam membantu siswa memahami pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 29% menjawab “iya” dan 17 siswa atau 71%

menjawab “tidak” terkait dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media daring.



k. Media daring yang digunakan sering mengalami sinyal yang buruk

Jaringan internet sangat memengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini, jaringan internet yang tersedia di setiap wilayah tentunya berbeda-beda. Jaringan internet yang kurang memadai di setiap wilayah juga dapat menghambat kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dari hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa atau 83% menjawab “iya” dan 4 siswa atau 17% siswa menjawab “tidak”. Hal ini berarti sinyal yang terdapat di setiap wilayah memiliki sinyal yang berbeda-beda.



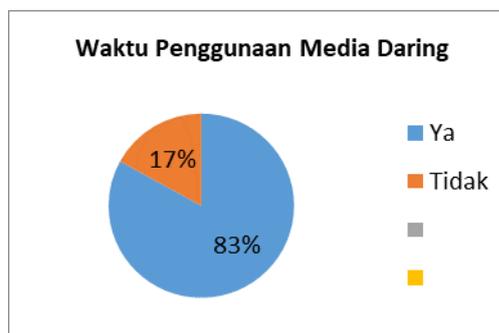
l. Media daring banyak menghabiskan kuota internet

Dalam menggunakan media daring pastinya memerlukan kuota internet agar dapat mengakses laman dan aplikasi yang digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket, dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa (79%) menjawab ‘iya’ media daring banyak menghabiskan kuota internet dan 5 siswa (21%) menjawab ‘tidak’ media daring tidak banyak menghabiskan kuota internet. Media daring tentunya terhubung dengan jaringan internet sehingga ketika seseorang ingin menggunakan media tersebut pasti memerlukan kuota internet agar terhubung dengan jaringan internet.



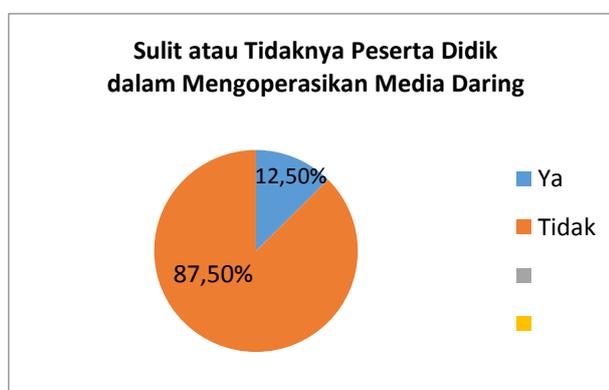
m. Media daring mudah diakses kapan saja dan dimana saja

Penggunaan media daring dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu pengguna dalam Berdasarkan *chart pie* yang tersedia, dapat diketahui bahwa hasil persentase respon siswa terkait dengan kemudahan media daring yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja ini membuktikan bahwa sebanyak 20 siswa atau (83%) menjawab ‘iya’ dan 4 siswa atau (17%) menjawab ‘tidak’ dalam merasakan kemudahan mengakses media daring.



n. Saya kesulitan dalam mengoperasikan media daring

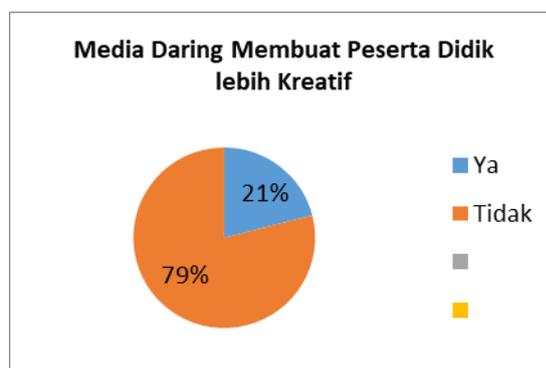
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan media daring terdapat siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan media daring sebanyak 12,50% siswa menjawab “iya” dan siswa sebanyak 16 atau 87,50% siswa menjawab “tidak” terkait dengan hambatan media daring dalam proses pembelajaran.



o. Media daring membuat saya lebih kreatif

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan media daring masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh,

siswa sebanyak 8 atau 21% siswa menjawab “iya” dan siswa sebanyak 16 atau 79% siswa menjawab “tidak” terkait dengan hambatan media daring dalam proses pembelajaran.



Dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin dilakukan dengan menggunakan media daring. Kegiatan tersebut meliputi pemberian materi, kuis, konsultasi, dan diskusi. Dalam penerapannya, media daring tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media daring dalam proses belajar-mengajar yaitu mudah diakses kapan saja dan di mana saja, media daring juga mampu membuat peserta didik lebih kreatif. Sedangkan, kekurangan media daring yaitu media daring yang digunakan sering mengalami sinyal yang buruk, media daring banyak menghabiskan kuota internet.

Selain dari hasil wawancara yang telah diperoleh, dari hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar selama *Covid-19* ini pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media daring. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas peserta didik yang menjawab

“ya” pada pernyataan yang terkait dengan menggunakan media daring yang ditunjukkan pada tabel pernyataan nomor (1-8) dibagian temuan penelitian data. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menghambat proses belajar-mengajar, hanya saja peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran secara tatap muka daripada menggunakan media daring.

2. Temuan Data Hasil Wawancara

a. Penggunaan Media Daring

Tabel 3.2 Penggunaan Media Daring

No	Rumusan masalah	Kode	Jawaban
1	MD	GA	“Untuk sementara ini saya menggunakan media daring <i>whatsapp</i> . karena adanya <i>Covid-19</i> ini jadi pembelajaran harus daring. Apalagi kalau <i>whatsapp</i> itu juga lebih mudah digunakan dan juga sudah banyak dikenal orang.”
2	MD	GB	“Sekarang ini saya menggunakan <i>whatsapp</i> saja. Tapi kalau awal-awal pembelajaran daring itu saya menggunakan <i>whatsapp</i> , <i>zoom</i> , dan <i>sevima</i> . Namun, untuk sekarang ini saya sudah tidak menggunakan aplikasi <i>sevima</i> dan <i>zoom</i> . Hal ini dikarenakan signal yang tidak merata.”
3	MD	GA	“Karena saya menyesuaikan juga dengan kesepakatan siswa untuk menggunakan media daring jenis apa, selain itu media-media tersebut dapat saya sesuaikan dengan jenis tugas atau pembelajaran seperti apa, misalnya jika ingin memberikan materi berupa penjelasan, maka saya memilih untuk menggunakan aplikasi <i>zoom</i> . Sedangkan untuk tugas tertulis atau kuis saya menggunakan aplikasi <i>sevima</i> dan <i>whatsapp</i> .”
	MD	GA	“Materi saya kirim ke grup <i>whatsapp</i> . Saya memberi waktu kepada siswa untuk membaca atau menonton. Jika ada yang kurang paham, saya memberikan kesempatan untuk bertanya. Pembelajaran pun juga saya buat bergantian. Misalnya, minggu ini materi, minggu depan kuis, dll.”
5	MD	GB	“Penggunaan media <i>whatsapp</i> ini bisa digunakan sebagai komunikasi satu arah dan dua arah. Kadang hanya pemberian materi, dan juga kadang berisi tanya jawab. Dalam pembelajaran, saya buat rangkuman materi, kemudian, untuk minggu

			berikutnya saya suruh membuat pertanyaan dan saya memberikan jawabannya. Tapi kadang juga saya memberikan tugas.”
6	MD	GB	“Untuk media <i>zoom</i> itu saya gunakan ketika ingin memberikan materi penjelasan dengan cara saya membuat kelas meeting di media <i>zoom</i> dan mengundang para siswa untuk masuk kelas lewat link yang sudah saya bagikan. Dalam media <i>zoom</i> itu, siswa membuka buku sambil menyimak dan saya menerangkan secara langsung, kemudian tanya jawab.”
7	MD	GB	“Kalau <i>sevima</i> , saya tinggal memberikan form tugas di kelas yang sudah saya buat dan siswa tinggal mengerjakan. Sedangkan untuk whatsapp itu yang paling mudah. Saya tinggal share di grub kelas materi yang ingin disampaikan, hampir semua pembelajaran dilakukan menggunakan <i>whatsapp</i> . Seperti diskusi, kuis, bertanya maupun yang lainnya.”
8	MD	GB	Untuk hasil pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan mengingat bahasa Indonesia materinya juga banyak. Penugasan pun jika tidak dijelaskan secara langsung, siswa masih banyak kesulitan. Jadi antisipasinya jika memberikan penugasan, antara teori dan praktiknya dijelaskan secara detail.
9	MD	GB	Proses evaluasi sebenarnya beragam. Tapi kalau saya pribadi ya lewat penugasan. Penugasan itu pun saya memberikannya lewat aplikasi umum, yaitu whatsapp. Kalau <i>zoom</i> , <i>google meet</i> , atau aplikasi lainnya yang baru-baru ini terus terang, saya juga masih kesulitan. Dan kesulitannya itu pun juga karena pengaplikasian yang tidak mudah. Namun untuk <i>zoom</i> dan <i>sevima</i> itu saya juga masih mencoba. Kalau <i>whatsapp</i> itu kan setiap hari sudah menggunakan.

Tabel 3.3 Kelebihan Media Daring

No	Rumusan masalah	Kode	Jawaban
1	KIMD	GB	Dalam menggunakan media daring ya harus memudahkan siswa dalam belajar. Jadi, media yang digunakan harus mudah digunakan dan diakses oleh siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
2	KIMD	GB	Siswa dapat menghemat waktu dan tempat hanya dengan mengikuti pembelajaran dari rumah. Jadi, siswa hanya melakukan pembelajaran daring.
3	KIMD	GB	Waktu belajar siswa menjadi lebih fleksibel. Guru dan siswa bisa menyesuaikan waktu belajarnya. Selain itu juga siswa bisa menyesuaikan strategi pembelajaran guru yang dilakukan dengan menggunakan media daring.

Tabel. 3.4 Kekurangan Media Daring

No	Rumusan masalah	Kode	Jawaban
1	KkMD	GB	Saya kira dari medianya sendiri, sinyal yang masih kurang memadai. Ketika sinyal tidak stabil maka pembelajaran yang dilakukan juga tidak efektif. Terutama yang lokasi rumahnya jauh dengan tower. Selain itu juga karena dalam menggunakan media pembelajaran online membutuhkan paket data. Jadi, terkadang kendalanya di paket data juga.
2	KkMD	GB	Ketika pembelajaran di kelas biasanya kan ada siswa yang tidur guru bisa membangunkan. Kemudian kalau siswa mencontek guru juga mudah untuk menegurnya. Tapi kalau online? Siswa mau tidur, mencontek kan guru tidak tau. Jadi, ya pembelajaran tidak akan berjalan maksimal karena tidak bisa mengawasi belajar siswa sepenuhnya.
3	KkMD	GB	Setiap pemahaman siswa pasti berbeda-beda. Ada yang dengan mudah memahami dan ada juga yang masih kesulitan untuk memahami. Kalau misalkan ada siswa yang membutuhkan penjelasan secara detail, media daring ini kurang efisien untuk digunakan. Hal ini dikarenakan itu tadi, media membutuhkan koneksi dan perangkat yang mendukung proses pembelajaran. Jika salah satunya tidak bisa mengimbangi, pembelajaran tidak akan bisa berjalan maksimal.

Keterangan:

- a. MD : Media Daring
- b. KIMD : Kelebihan Media Daring
- c. KkMD : Kekurangan Media Daring
- d. GA : Guru A (Kusmiati)
- e. GB : Guru B (Diky)

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Daring di SMP Bustanul Muta'allimin

Berdasarkan hasil wawancara guru di SMP Bustanul Muta'allimin, pada masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara daring melalui media *Whatsapp*. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Kusmiati sebagai berikut.

“Untuk sementara ini saya menggunakan media daring whatsapp, karena adanya covid 19 ini jadi pembelajaran harus daring. Apalagi kalau whatsapp itu juga lebih mudah digunakan dan juga sudah banyak dikenal orang.” (data: 1GA)

Selain penjelasan dari Ibu Kusmiati, Bapak Diki juga memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Sekarang ini saya menggunakan whatsapp saja. Tapi kalau awal-awal pembelajaran daring itu saya menggunakan whatsapp, zoom, dan sevima. Namun, untuk sekarang ini saya sudah tidak menggunakan aplikasi sevima dan zoom. Hal ini dikarenakan signal yang tidak merata”. (data: 1GB)

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dilaksanakan di SMP Bustanul Muta'allimin. Hal ini dimulai sejak munculnya *Covid-19* di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Pada awalnya, media daring yang digunakan beragam seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Sevima*. Namun, media daring yang digunakan lebih mengarah pada penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai. Jadi, penggunaan media *Zoom* dan *Sevima* ketika diterapkan dalam pembelajaran kurang efektif karena penggunaannya membutuhkan kuota yang banyak dan sinyal yang stabil.

Dalam penggunaan media *Whatsapp*, guru tidak serta merta memilih sendiri media daring yang digunakan. Namun juga kesepakatan dengan siswa menggunakan media daring yang diinginkan sebagaimana penjelasan dari Bapak Diki sebagai berikut.

“Karena saya menyesuaikan juga dengan kesepakatan siswa untuk menggunakan media daring jenis apa, selain itu media-media tersebut dapat saya sesuaikan dengan jenis tugas atau pembelajaran seperti apa, misalnya jika ingin memberikan materi berupa penjelasan, maka saya memilih untuk menggunakan aplikasi zoom. Sedangkan untuk tugas tertulis atau kuis saya menggunakan aplikasi sevima dan whatsapp”.
(data: 1GB)

Penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan berupa *Whatsapp*, *Zoom* dan *Sevima*. Dalam penggunaan media daring tersebut, guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait media daring yang digunakan sebelum proses belajar-mengajar berlangsung. Hal itu dilakukan supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, penggunaan media daring juga disesuaikan dengan jenis materi maupun tugas yang disampaikan. Misalnya penggunaan *Whatsapp* digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, tayangan video, kuis, maupun penugasan. Aplikasi *Sevima* digunakan untuk penugasan. Misalnya guru memberikan form tugas di kelas yang sudah dibuat dan siswa tinggal mengerjakan. Sedangkan untuk aplikasi *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi.

Penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan hasil yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Bapak Diki sebagai berikut.

“Untuk hasil pembelajaran bahasa Indonesia secara daring masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan mengingat bahasa Indonesia materinya juga banyak. Penugasan pun jika tidak dijelaskan secara langsung, siswa masih banyak kesulitan. Jadi antisipasinya jika memberikan penugasan, antara teori dan praktiknya dijelaskan secara detail”. (data: 1GB)

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran ini menjadi pusat perhatian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik agar tercipta dengan baik. Pembelajaran akan mencapai hasil yang baik ketika teori dan praktik dapat berjalan dengan seimbang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media daring yang dilakukan di SMP Bustanul Muta'allimin ini, proses belajar-mengajar yang dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Banyaknya materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dijelaskan secara langsung secara lengkap. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring juga belum tentu dapat dipahami semua peserta didik. Hasil pembelajaran yang dilakukan juga lebih mengarah pada penugasan yang diberikan guru. Tugas yang diberikan secara keseluruhan masih membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami teori dan praktik.

Dalam penerapannya, antara teori dan praktik ini belum berjalan dengan seimbang. Guru belum menjelaskan teori dan praktik secara langsung. Hal ini juga dikarenakan terbatasnya penggunaan media daring

dalam pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka guru dapat menjelaskan teori dan praktik secara lebih detail.

Sebagai antisipasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan, sehendaknya guru dapat menjelaskannya secara detail antara teori dan praktik. Maksudnya peserta didik bisa diberi teori dengan memberikan penjelasan dan tanya-jawab kemudian memberikan praktik. Sehingga peserta didik lebih mengerti tentang teori yang disampaikan dan mampu melakukan praktik dengan baik. Ketika pemahaman siswa terhadap teori baik maka praktiknya juga akan menjadi baik.

Proses evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup beragam. Namun proses evaluasi yang digunakan masih berbasis penugasan melalui aplikasi *Whatsapp* yang secara umum banyak digunakan oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bapak Diki sebagai berikut.

“Proses evaluasi sebenarnya beragam. Tapi kalau saya pribadi ya lewat penugasan. Penugasan itu pun saya memberikannya lewat aplikasi umum, yaitu whatsapp. Kalau zoom, google meet, atau aplikasi lainnya yang baru-baru ini terus terang, saya juga masih kesulitan. Dan kesulitannya itu pun juga karena pengaplikasian yang tidak mudah. Namun untuk zoom dan sevima itu saya juga masih mencoba. Kalau whatsapp itu kan setiap hari sudah menggunakan” (data: 1GB)

Evaluasi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sebagai tolak ukur dalam mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Secara umum evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring lebih mengarah pada penugasan melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan.

Berbeda dengan media daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, atau aplikasi lainnya ini guru masih kesulitan dalam mengoperasikannya. Berbagai aplikasi yang cukup terbilang baru ini dalam penggunaannya juga tidak mudah. sehingga dalam mengoperasikannya guru dan peserta didik masih harus belajar agar proses belajar-mengajar yang dilakukan dapat berjalan lancar.

Meskipun evaluasi pembelajaran yang dilakukan ini hanya penugasan, namun evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangat penting untuk dilakukan. Hal itu digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada ketika proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran ini guru bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun macam media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin adalah sebagai berikut.

a. Aplikasi *Whatsapp*

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini sebagai bentuk komunikasi multiarah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pun tidak hanya membahas materi saja, tetapi juga diadakan kuis, tanya-jawab, serta pemberian tugas. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Kusmiati sebagai berikut.

“Materi saya kirim ke grup whatsapp. Saya memberi waktu kepada siswa untuk membaca atau menonton. Jika ada yang kurang paham, saya memberikan kesempatan untuk bertanya. Pembelajaran pun juga saya buat bergantian. Misalnya, minggu inimateri, minggu depan kuis, dll.” (data: 1GA)

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan Bapak Diki terkait aplikasi *Whatsapp* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin.

“Penggunaan media whatsapp ini bisa digunakan sebagai komunikasi satu arah dan dua arah. Kadang hanya pemberian materi, dan juga kadang berisi tanya jawab. Dalam pembelajaran, saya buat rangkuman materi, kemudian, untuk minggu berikutnya saya suruh membuat pertanyaan dan saya memberikan jawabannya. Tapi kadang juga saya memberikan tugas.” (data: 1GB).

Penggunaan media daring pada masa pandemi ini menjadi kebutuhan pokok digital masyarakat terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi aplikasi *Whatsapp* juga lebih mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi *whatsapp* dalam dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif media daring yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Dalam penerapannya, guru menyampaikan materi pembelajarandan peserta didik membaca materi yang disampaikan guru di grup *Whatsapp*. Melalui aplikasi tersebut peserta didik juga dapat bertanya kepada guru secara langsung terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap

minggunya juga dilakukan secara bergantian. Jadi, proses pembelajaran yang dilakukan setiap minggunya akan tetap menarik dan peserta didik tidak akan merasa bosan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Aplikasi *Zoom*

Penggunaan aplikasi *Zoom* yang diterapkan Bapak Diki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan Bapak Diki sebagai berikut.

“Untuk media zoom itu saya gunakan ketika ingin memberikan materi penjelasan dengan cara saya membuat kelas meeting di media zoom dan mengundang para siswa untuk masuk kelas lewat link yang sudah saya bagikan. Dalam media zoom itu, siswa membuka buku sambil menyimak dan saya menerangkan secara langsung, kemudian tanya jawab.” (data: 1GB)

Aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di SMP Bustanul Muta'allimin ini digunakan untuk memfasilitasi belajar siswa di rumah secara mandiri. Melalui aplikasi *Zoom*, guru dapat menjalin komunikasi dua arah dengan peserta didik secara langsung melalui video *conference* yang tersedia. Dengan ini, guru dapat menjelaskan materi dan peserta didik dapat menyimak penjelasan guru secara langsung.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peserta didik harus memiliki aplikasi *Zoom* dan harus mempunyai akun *E-Mail* agar dapat menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran yang dilakukan. Setelah peserta didik memiliki akun, peserta didik harus masuk ke

aplikasi *Zoom* menggunakan *e-mail* dan *password*. Setelah peserta didik masuk dalam aplikasi *Zoom* tersebut, guru membuat kelas meeting dan mengundang siswa untuk mengikuti kelas melalui link yang sudah dibagikan oleh guru.

c. Aplikasi Sevima

Selain *Whatsapp* dan *Zoom* yang digunakan dalam pembelajaran, aplikasi *sevima* juga digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin. Penggunaan aplikasi *sevima* ini juga memudahkan peserta didik maupun guru dalam pembelajaran daring. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Bapak Diki sebagai berikut.

“Kalau *sevima*, saya tinggal memberikan form tugas di kelas yang sudah saya buat dan siswa tinggal mengerjakan. Sedangkan untuk *whatsapp* itu yang paling mudah. Saya tinggal share di grup kelas materi yang ingin disampaikan, hampir semua pembelajaran dilakukan menggunakan *whatsapp*. Seperti diskusi, kuis, bertanya maupun yang lainnya.” (data: 1GB)

Aplikasi *Sevima* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dalam penggunaannya hampir sama dengan *whatsapp*. Hanya saja untuk aplikasi *Sevima* penggunaannya lebih mengarah pada tugas yang disampaikan guru. Dalam aplikasi *Sevima*, guru hanya memberikan penugasan saja. Peserta didik diberi form tugas oleh guru dan peserta didik tinggal mengerjakan. Hal ini berbeda dengan penggunaan media *Whatsapp* yang lebih mudah digunakan dalam pembelajaran. Melalui aplikasi *Whatsapp*, guru bisa langsung mengirim materi melalui grup kelas yang sudah tersedia. Selain itu proses

pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* juga dilakukan dengan tanya jawab, kuis, maupun diskusi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMP bustanul Muta'allimin ditemukan bahwa dalam penerapan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan Media Daring

Penerapan media daring memiliki kelebihan sebagaimana penjelasan berikut.

1) Mudah Diakses

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi semakin hari semakin canggih. Pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran di sekolah sangat membutuhkan media untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran daring. Kemudahan dalam mengakses suatu informasi kini dapat dengan mudah dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan Bapak Diky sebagai berikut.

“Dalam menggunakan media daring ya harus memudahkan siswa dalam belajar. Jadi, media yang digunakan harus mudah digunakan dan diakses oleh siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.” (data: 2GB)

Sistem pembelajaran yang awal mulanya dilakukan secara tatap muka kini sudah beralih dengan sistem pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring ini dapat terlaksana dengan baik ketika sarana dan prasarana terpenuhi. Penggunaan media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mudah diakses agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi yang sudah tersambung dengan jaringan internet ini pengguna dapat mengakses kebutuhan yang diinginkan dengan mudah. Berbagai *platform* yang tersedia dalam media daring kini juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Jadi, kunci dalam suatu pembelajaran daring ini adalah media yang digunakan mudah diakses oleh siswa.

2) Efisien Waktu dan Tempat

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring cukup efisien dalam hal waktu dan tempat. Hal ini terlihat dari guru dan siswa yang melakukan proses pembelajaran dari rumah. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Bapak Diky sebagai berikut.

“Siswa dapat menghemat waktu dan tempat hanya dengan mengikuti pembelajaran dari rumah. Jadi, siswa hanya melakukan pembelajaran daring.” (data: 2GB)

Penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja asalkan masih terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan dalam penggunaan pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu.

Guru dan siswa bisa melakukan proses pembelajaran dari rumah tanpa menghabiskan waktu dalam suatu perjalanan untuk

pergi ke sekolah. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Pada saat pembelajaran di kelas sistem pembelajaran yang dilakukan banyak memakan waktu. Belum lagi kalau waktu yang digunakan untuk melakukan praktik dan menjelaskan suatu teori tidak cukup pasti akan menghabiskan waktu yang cukup banyak.

3) Fleksibel

Dalam proses pembelajaran, peran media daring sangat penting untuk membantu memudahkan proses belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak jauh ini cukup fleksibel untuk diterapkan. Hal ini terlihat dari penjelasan Bapak Diky sebagai berikut.

“waktu belajar siswa menjadi lebih fleksibel. Guru dan siswa bisa menyesuaikan waktu belajarnya. Selain itu juga siswa bisa menyesuaikan strategi pembelajaran guru yang dilakukan dengan menggunakan media daring.” (data: 2GB)

Fleksibilitas pembelajaran daring ini tidak lepas dari upaya guru dalam memilih strategi pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih mudah untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Fleksibilitas juga berkaitan erat dengan teknologi komunikasi yang mampu membantu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Fleksibilitas dalam pembelajaran daring ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk mengatur belajar.

b. Kekurangan Media Daring

Penerapan media daring memiliki kelebihan sebagaimana penjelasan berikut.

1) Keterbatasan Sinyal dan Biaya untuk Internet

Penggunaan media daring pada proses pembelajaran tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Keterbatasan sinyal dan kuota internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari ungkapan Bapak Diky sebagai berikut.

“Saya kira dari medianya sendiri, sinyal yang masih kurang memadai. Ketika sinyal tidak stabil maka pembelajaran yang dilakukan juga tidak efektif. Terutama yang lokasi rumahnya jauh dengan tower. Selain itu juga karena dalam menggunakan media pembelajaran online membutuhkan paket data. Jadi, terkadang kendalanya di paket data juga.” (data: 3GB)

Penggunaan media daring sangat membutuhkan signal dan kuota paketan yang cukup memadai. Signal dan kuota paket sangat berkontribusi dalam membantu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Namun, terbatasnya sinyal dan paket data ini menjadi kendala tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dapat terhambat dan penggunaan media daring ini menjadi tidak efektif.

2) Pengawasan Belajar yang Tidak Maksimal

Pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini dilakukan di rumah secara mandiri. Dengan menggunakan media daring, pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berjalan

dengan baik. Pengawasan guru terhadap peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal ini terlihat dari penjelasan Pak Diky sebagai berikut.

“Ketika pembelajaran di kelas biasanya kan ada siswa yang tidur guru bisa membangunkan. Kemudian kalau siswa mencontek guru juga mudah untuk menegurnya. Tapi kalau online? Siswa mau tidur, mencontek kan guru tidak tau. Jadi, ya pembelajaran tidak akan berjalan maksimal karena tidak bisa mengawasi belajar siswa sepenuhnya.” (data: 3GB)

Guru memiliki persepsi bahwa dalam mengawasi peserta didik lebih mudah dilakukan dengan melakukan pembelajaran tatap muka. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring guru tidak bisa selalu mengawasi siswa dalam belajar karena guru dan siswa tidak berada di tempat yang sama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring ini orang tua sangat berperan untuk mengawasi siswa belajar di rumah.

Dala hal ini, salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang baik, guru harus melakukan pembinaan yang terarah terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa. Guru harus selalu memantau pembelajaran siswa secara daring dan memastikan siswa tetap belajar dari rumah. Hal ini sebagai dilakukan agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif dan inovatif.

3) Perbedaan Pemahaman terhadap Materi

Media daring dalam proses pembelajaran yang dilakukan ini sebagai sarana pembelajaran yang dirasa cukup membantu. Dengan

menggunakan media daring tentunya guru harus lebih ekstra memperhatikan masing-masing siswa.

“Setiap pemahaman siswa pasti berbeda-beda. Ada yang dengan mudah memahami dan ada juga yang masih kesulitan untuk memahami. Kalau misalkan ada siswa yang membutuhkan penjelasan secara detail, media daring ini kurang efisien untuk digunakan. Hal ini dikarenakan itu tadi, media membutuhkan koneksi dan perangkat yang mendukung proses pembelajaran. Jika salah satunya tidak bisa mengimbangi, pembelajaran tidak akan bisa berjalan maksimal” (data: 3GB)

Setiap individu pasti memiliki keunikan sendiri terhadap kemampuan dalam belajar. Kemampuan individu dalam memahami suatu materi tentunya tidak sama, ada yang dengan mudah memahami dan ada juga yang lambat dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan secara bertahap dalam belajar. Apalagi pada masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Tentunya juga terdapat materi yang harus dijelaskan secara detail. Namun, karena akses media daring juga terbatas jadinya ketika proses pembelajaran dijelaskan secara detail media daring kurang efisien untuk diterapkan.